

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia. Pendidikan memiliki nilai strategis dalam hal kelangsungan peradaban manusia di dunia. Karena pendidikan merupakan pondasi seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya (Rama dkk, 2022, hal. 1). Pendidikan adalah usaha yang direncanakan karena dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan kemampuan yang diberikan dari guru untuk siswa dalam mencapai tujuan untuk kehidupan yang lebih baik (Hidayat & Abdillah, 2019, hal. 24).

Pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah salah satu pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan formal dibedakan sesuai jenjangnya antara lain SD, SMP, dan SMA. Pendidikan sekolah dasar adalah salah satu pendidikan yang diterima oleh anak yang berumur 7-12 tahun (Lestari, Kurniawan & Ardi, 2020, hal. 2). Pendidikan dasar memberikan peranan penting bagi kelanjutan proses pendidikan anak. Pendidikan sekolah dasar mempunyai tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Ihsan, 2020, hal. 2). Pendidikan pada sekolah dasar akan mempelajari berbagai pengetahuan yang dibagi kedalam mata pelajaran salah satunya adalah matematika.

Menurut Oktaviani, Sutrisno, & Kirana (2022, hal. 2) Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat abstrak sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Sebagaimana kita ketahui bahwa objek-objek matematika bersifat abstrak. Hal demikian berpotensi akan memunculkan berbagai kesulitan dalam mempelajarinya, terutama bagi siswa di sekolah dasar, mengingat mereka pada umumnya belum mampu berpikir secara abstrak (Isroil & Supriyanto, 2020, hal. 2). Siswa sulit mengerti materi yang dijelaskan oleh guru karena pelajaran matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang membingungkan dan sulit hingga mengakibatkan minat belajar dan hasil belajarnya berkurang dikarenakan guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif saat kegiatan proses mengajar, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran. Saat proses pembelajaran matematika hanya menggunakan alat saja seperti menggambarkan bangun datar di papan tulis menggunakan spidol (Niranty, Irdiansyah & Gani, 2023, hal. 2).

Aktivitas tersebut akan terus-menerus membuat siswa pasif, tidak menumbuhkan semangat belajar siswa, siswa tidak terlibat dalam pembelajaran dan siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran bangun datar terkhusus pada materi Bangun Datar. Menurut Alawiyah, Suryana & Pranata (2019, hal. 2) siswa masih belum bisa mengenal berbagai macam bangun datar. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang cenderung monoton dan penggunaan media yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk menguasai materi pada pembelajaran matematika tentang bangun datar, hal tersebut mengakibatkan siswa

menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan. Pemakaian media pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Maka dari itu media pembelajaran tangram diperlukan untuk membantu penyampaian materi kepada siswa.

Media tangram adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran geometri. Permainan yang berasal dari china ini berbentuk puzzle yang terdiri dari tujuh keping bangun datar yang diantaranya terdapat lima buah segitiga, satu buah persegi, dan satu buah jajar genjang. Ketujuh kepingan tersebut disusun dan di tempel sehingga dapat membentuk berbagai pola seperti gambar kucing, ikan, rumah dan sebagainya (Mufti, Pranata, & Wahid, 2020, hal. 3). Media tangram adalah media pembelajaran untuk mengenalkan siswa tentang bentuk pola bangun datar, memberikan manfaat seperti memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan minat belajar siswa karena media pembelajaran ini sangat menarik dengan berbagai warna.

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa (Cahyadi, 2019, hal. 3). Pada dasarnya media pembelajaran adalah sebuah alat

yang dapat menyampaikan suatu pesan pada pembelajaran antara guru dan siswa untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan (Ananda & Fitri, 2020, hal. 141).

Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik karena belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat (Fuad & Zuraini, 2018, hal. 2). Adapun indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran seperti perasaan senang, dengan senang dalam belajar siswa akan semangat untuk memahami materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan dalam pembelajaran dan siswa dapat memperhatikan saat guru menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV yaitu kurangnya

semangat belajar pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa tidak berminat pada pembelajaran, suka berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru dalam mengajar dalam pembelajaran berlangsung. Dan juga dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar akhirnya siswa kurang antusias pada saat pembelajaran, siswa tidak termotivasi karena dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran siswa tidak ikut terlibat yang menjadikan siswa tidak bisa berkonsentrasi pada saat belajar menggunakan media pembelajaran, hal ini menyebabkan terdapat siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajarannya monoton sehingga siswa cepat merasa bosan.

Ditinjau dari permasalahan diatas, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan minat belajar pada diri siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangram, peneliti memfokuskan materi pada kelas IV di Bab 5 (Bangun Datar) pada Topik B tentang Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar. Hasil penelitian yang mendukung keberhasilan media tangram yaitu penelitian yang dilakukan Choirah (2018) yang berjudul “Pengaruh Media Tangram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar” dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram menunjukkan hasil pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas V SDN Simo Angin-Angin.

Penelitian yang mendukung keberhasilan media tangram selanjutnya dilakukan oleh Sirajuddin, Hodaming, & Amelia (2023) yang berjudul “Penggunaan media tangram untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika kelas IV” dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa setelah menggunakan media tangram menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar yang berarti ada pengaruh media tangram terhadap minat dan hasil belajar matematika materi bidang datar pada siswa kelas IV UPT SD Negeri Bissoloro.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya menggunakan media tangram dan mendapatkan hasil yang positif. Media tangram dapat digunakan pada materi bangun datar karena merupakan media pembelajaran geometri yang tersusun atas gambar atau pola dari bangun datar yang memiliki macam warna yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran tangram untuk melihat minat belajar dari siswanya. Dari uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan media tangram dengan judul **“PENGARUH MEDIA TANGRAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV DI SD NEGERI 30 PALEMBANG”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari target yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 30 Palembang.
2. Penerapan media tangram yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
3. Peneliti mengambil materi di Bab 5 (Bangun Datar) pada Topik B dan Topik C tentang Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar.
4. Minat belajar siswa dengan indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan lingkup masalah diatas, maka dapat dirumuskan inti permasalahan yaitu: “Apakah terdapat pengaruh media tangram terhadap minat belajar siswa pada materi bangun datar kelas IV di SD Negeri 30 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media tangram terhadap minat belajar siswa pada materi bangun datar kelas IV di SD Negeri 30 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam peningkatan minat belajar di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat terbantu untuk dapat meningkatkan minat dalam belajar dan memotivasi untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan siswa mendapatkan pengalaman langsung belajar menggunakan media tangram.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan media yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik di SD Negeri 30 Palembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian yang kemungkinan memiliki persamaan dalam permasalahan yang ada dibidang pendidikan.